

**KOMUNIKASI PERSUASIF GURU KEPADA MURID DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH RAMADHAN (STUDI
DESKRIPTIF DI YAYASAN PENDIDIKAN ADLIN MURNI
JALAN BERINGIN PASAR 7 TEMBUNG)**

SKRIPSI

Oleh :

KIKI NURIKI

NPM : 1303110102

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Broadcasting**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

ABSTRAK

KOMUNIKASI PERSUASIF GURU KEPADA MURID DALAM MENINGKATKAN IBADAH RAMADHAN

(Studi Deskriptif di Yayasan Pendidikan Adlin Murni Jalan Beringin Pasar 7 Tembung)

KIKI NURIKI
1303110102

Pengajaran ibadah sangatlah diperlukan, mengingat zaman sekarang ini, merosotnya tingkat atau nilai – nilai agama yang di miliki oleh anak di karenakan perkembangan zaman yang sudah sangat maju, sehingga bisa menyebabkan anak terjerumus kearah yang tidak baik. Pengajaran ibadah bisa di terapkan sejak anak usia dini hingga anak tumbuh besar, sehingga akhlak anak akan lebih baik di kemudian hari. Pengajaran ibadah ini di lakukan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup terhadap diri mereka.

Yayasan Pendidikan Adlin Murni merupakan Yayasan yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan dalam mencapai kualitas ibadah siswa/siswi, akhlak mereka serta kemampuan dalam menjalankan ibadah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa hambatan atau kendala dalam pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan kualitas ibadah Ramadhan siswa/siswi di Yayasan Pendidikan Adlin Murni Tembung.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan analisis deskriptif, analisis terhadap komunikasi persuasif guru kepada murid dalam meningkatkan ibadah Ramadhan. Penulis mencoba memaparkan semua data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan data – data yang di perlukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data dalam meningkatkan kualitas ibadah Ramadhan siswa di Yayasan Adlin Murni, ini terbukti dengan adanya kegiatan yang berkaitan dengan ibadah Ramadhan dalam meningkatkan ibadah serta memperbaiki akhlak mereka.

Dengan itu untuk kedepannya, harus bisa meningkatkan berbagai kegiatan keagamaan dalam membimbing siswa sehingga terciptanya serta kemampuan siswa dalam beribadah, sehingga memperoleh hasil yang baik dan sesuai dengan syariat islam.

Kata kunci : komunikasi persuasif, guru, dan kualitas ibadah ramadhan

KATA PENGANTAR



Puji syukur khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, Alhamdulillah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Komunikasi Persuasif Guru Kepada Murid Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Ramadhan (Studi Deskriptif di Yayasan Pendidikan di Jalan Beringin Pasar 7 Tembung)”**. Tak lupa pula shalawat beserta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, Skripsi yang saya tulis itu bukan merupakan suatu karya yang *Instant*. Itu buah dari suatu proses yang relatif panjang, menyita segenap tenaga, waktu dan pikiran. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi mulai dari awal proses penulis hingga akhir penulisan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya yang paling saya sayang dan cintai yaitu, Ayahanda Kemiso SH dan Ibunda saya Tuti Sugiarti atas kesabaran, doa, dan jasa-jasa serta tidak pernah lelah dalam mendidik, mendukung dan juga memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada saya semenjak kecil hingga sampai sekarang ini serta kepada kakak saya, saya ingin mengucapkan terimakasih karena sudah mendukung saya.

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak Zulfahmi Ibnu, selaku Wakil Dekan I Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku wakil dekan III dan juga Pembimbing akademi saya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom yang telah memberikan saya waktu, kesempatan dan ilmunya kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Seluruh Staff dan Dosen pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah banyak memberikan saya ilmu.
9. Kepada sahabat - sahabat saya yang tidak pernah jenuh menemani saya memberikan semangat dan juga dukungan kepada saya meskipun punya kesibukan masing – masing.

Demikian penulisan skripsi ini penulis buat agar dapat bermanfaat bagi semua, penulis mengucapkan terimakasih.

Wasalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2017
Penulis

KIKI NURIKI

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7

BAB II URAIAN TEORETIS

A. Komunikasi Persuasif	9
1. Prinsip – prinsip Persuasif	11
2. Unsur – unsur Komunikasi Persuasif	13
3. Bentuk – bentuk Komunikasi Persuasif	14
4. Faktor – faktor yang mempengaruhi	15
5. Tujuan Komunikasi Persuasif	16
B. Definisi Guru	17
1. Peranan dan Fungsi Guru	18
2. Kompetensi Guru	26
C. Pengertian Ibadah	28
1. Bentuk – bentuk Ibadah	30
2. Keutamaan Ibadah Ramadhan	31
3. Hikmah Ramadhan	34
4. Bentuk Ibadah Ramadhan	35
D. Teori AIDDA	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Kerangka Konsep	41
C. Definisi Konsep	41
D. Kategorisasi	44
E. Informan	44
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data	46
H. Lokasi dan Waktu	48
I. Deskripsi Tempat Penelitian	48
1. Sejarah Singkat Sekolah	48
2. Visi dan Misi	49

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Pembahasan dan Hasil Penelitian 51
1. Penyajian Data 52

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 64
B. Saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan islam kebanyakan ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Ajaran islam juga tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh seseorang. Adapun tujuan dari pendidikan islam adalah membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar menjadi muslim yang beriman teguh, yang dapat memperatikkan dan mengaplikasikan ibadah dikehidupan sehari - hari mereka sesuai dengan ajaran yang telah diberikan pada saat pembelajaran pendidikan agama islam.

Pendidikan islam juga bertujuan untuk mendorong seorang guru agar berusaha dengan keras untuk selalu menanamkan betapa pentingnya beribadah untuk kehidupan agar terciptanya kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tujuan pembelajaran islam yang paling utama adalah untuk membekali para siswa dengan kemampuan dan membekali para siswa dengan pembelajaran ibadahnya, agar para siswa dapat meningkatkan ibadah mereka dikemudian hari.

Ibadah itu sendiri merupakan suatu istilah yang mencakup segala sesuatu yang dicintai oleh Allah dan diridhai-nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang tersembunyi (batin) maupun yang nampak (lahir). Dalam kebutuhan didalam diri, ibadah dapat membuat seorang hambanya akan selalu dekat dengan Tuhannya, bahkan ibadah juga dapat menolong batinnya dari kesusahan atau kegelisahan yang menghampiri. Banyak hal yang dapat diambil

dari ibadah. Dari segi sosial, ibadah merupakan pengakuan aqidah setiap anggota masyarakat dan kekuatan jiwa mereka yang berimplikasikan terhadap persatuan dan kesatuan umat islam.

Ibadah di bulan Ramadhan juga dianjurkan, selain untuk menambah pahala juga untuk mempertinggi kualitas ibadah seseorang selama Bulan Ramadhan, artinya tidak hanya berpuasa saja, tapi juga melakukan perbuatan baik lainnya. Ibadah di Bulan Ramadhan juga mempunyai nilai yang sangat berarti dalam pribadi seseorang apabila melakukan ibadah dengan hati ikhlas. Pada Bulan Ramadhan umat islam juga harus benar – benar berinteraksi dengan Al-Qur'an untuk meraih keberkahan hidup dan meniti jenjang untuk menjadi umat yang terbaik dengan petunjuk Al-Qur'an.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pendidikan formal, hasil belajar diharapkan dapat menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar yang optimal. Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya.

Guru sebagai pendidik yang memiliki peranan penting dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa melalui proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu wujud usaha untuk mentransfer pengetahuan dan

keterampilan yang dimiliki agar mampu dipahami siswa sehingga mampu mencapai kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Dengan melihat posisi seorang siswa yang seperti itu, maka diperlukan komunikasi dan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Komunikasi merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena sifatnya yang mampu menyampaikan informasi kepada pihak lain, dalam hal ini menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa. Komunikasi mempunyai peranan tersendiri dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, yaitu untuk membangun interaksi antara siswa dan guru. Pelaksanaan komunikasi dalam pembelajaran menjadi salah satu hal yang juga harus diperhatikan, karena sedikit banyak keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh komunikasi yang terjadi didalamnya.

Dalam menyampaikan materi, komunikasi tidak hanya dilakukan secara verbal saja namun terkadang komunikasi non verbal lebih mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang diberikan, yakni materi pembelajaran. Komunikasi yang digunakan sebaiknya bersifat mengajak atau persuasif agar mampu membuat siswa terdorong untuk memperhatikan dan memahami apa yang sedang disampaikan oleh guru. Komunikasi yang tercipta harus mampu mengajak, membujuk, serta mengarahkan siswa untuk bersedia melakukan sesuatu yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, komunikasi yang tercipta adalah komunikasi yang bersifat persuasif.

Komunikasi persuasif itu sendiri merupakan suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku

seseorang sehingga bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator. Proses tersebut adalah setiap gejala atau fenomena yang menunjukkan perubahan yang terus – menerus dalam konteks waktu, pelaksanaan atau perlakuan. Komunikasi persuasif dalam proses penjelasan suatu ibadah di bulan Ramadhan seharusnya mampu dapat meningkatkan kualitas ibadah siswa.

Hal ini diperlukan karena jalannya ibadah seorang siswa itu tidak hanya didukung oleh faktor eksternal, seperti guru ataupun orang tua saja namun juga dipengaruhi oleh faktor internal yang muncul dari dalam diri mereka, yaitu motivasi mereka dalam menjalankan ibadah. Proses penjelasan materi mengenai ibadah yang jelas juga akan mendorong para siswa untuk lebih meningkatkan ibadah mereka, tidak hanya ibadah dalam sehari – hari saja namun termasuk ibadah di bulan Ramadhan itu sendiri. Pembelajaran ini dilakukan guna menjauhi mereka dari hal - hal buruk yang tidak diinginkan oleh kebanyakan orang tua, dengan semakin majunya zaman semakin banyak juga ketakutan orang tua akan perkembangan anak mereka.

Yayasan Pendidikan Adlin Murni merupakan yayasan swasta islam yang beralamatkan di Jalan Beringin Pasar 7 Tembung. Yayasan Adlin Murni merupakan sekolah yang mengutamakan pembelajaran islam dan memperkuat pembelajaran islam tersebut agar terciptanya akhlak yang baik. Dari pengamatan peneliti bahwa ibadah yang dilakukan para siswa disekolah memang sudah berjalan dengan baik, namun ada dari beberapa siswa apabila sudah berada di luar kawasan sekolah, sebagian dari siswa tidak lagi menjalankan ibadah yang seharusnya dilakukan setiap hari.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat betapa pentingnya pendidikan islam yang seharusnya diajarkan sejak dini akan membekali ketentraman didalam hidup, agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik serta menjunjung tinggi nilai – nilai keagamaan dalam hal ini tentunya ibadah kepada Allah SWT. Hal ini yang membuat penulis memilih untuk mengambil penelitian di Yayasan Pendidikan Adlin Murni Tembung, dengan mengangkat judul skripsi “*Komunikasi Persuasif Guru pada Murid dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Ramadhan (Studi Deskriptif di Yayasan Pendidikan Adlin Murni Jalan Beringin Pasar 7 Tembung)*”. Penelitian ini memang perlu dilakukanguna untuk lebih mengetahui bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa terutama pada bulan Ramadhan dan juga para guru agar lebih giat lagi dalam meningkatkan ibadah siswa dengan menggunakan komunikasi persuasif.

B. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini, penelitian skripsi yang berjudul “Komunikasi Persuasif Guru pada Murid dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Ramadhan (Studi Deskriptif di Yayasan Pendidikan Adlin Murni Jalan Beringin Pasar 7 Tembung)”, komunikasi persuasif yang di gunakan dalam bentuk verbal maupun non verbal.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaik – baiknya maka harus di rumuskan masalahnya terlebih dahulu apa yang menjadi masalahnya sehingga jelas harus memulainya dari mana. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan

di dalam latar belakang penelitian ini, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana Peran Guru Dalam Melaksanakan Komunikasi Persuasif Untuk meningkatkan kualitas ibadah Ramadhan siswa di Yayasan Pendidikan Adlin Murni Tembung?”*

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *“Bagaimana Peran Guru Dalam Melaksanakan Komunikasi Persuasif Untuk meningkatkan kualitas ibadah Ramadhan siswa di Yayasan Pendidikan Adlin Murni Tembung”*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru serta mahasiswa tentang pelaksanaan komunikasi persuasif dalam hal meningkatkan kualitas ibadah ramadhan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penerapan komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas ibadah ramadhan siswa.

2) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti sebagai bekal untuk turun ke masyarakat dan juga sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

3) Bagi Universitas

Menambah referensi bacaan dan kajian bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa Universitas Muhamaddiyah Sumatra Utara umumnya.

E. Sistematika Penulisan

sesuai dengan standart penulisan ilmiah, maka dalam penyusunan skripsi akan dibagi kedalam lima sub. Selanjutnya masing – masing bab dibagi dalam sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini disistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Berisikan teori komunikasi persuasif, ibadah Ramadhan dan teori AIDDA.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisikan metode atau pola dan langkah – langkah penelitian yang digunakan, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Berisikan tentang hasil dan pembahasan penelitian dan penyajian data.

BAB V: PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian.

BAB II

URAIAN TEORETIS

A. Komunikasi Persuasif

1. Pengertian Komunikasi Persuasif

H. A. W. Widjaja (2002: 66) mengungkapkan pengertian komunikasi persuasif sebagai berikut:

Komunikasi persuasif berasal dari istilah *persuasion* (Inggris). Sedangkan istilah *persuasion* itu sendiri diturunkan dari bahasa Latin "*persuasio*", kata kerjanya adalah *to persuade*, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya. Menurut kamus bahasa Indonesia Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai yang diharapkan oleh komunikator.

Kenneth E. Anderson (1972:218), menyatakan bahwa komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi antar individu. Komunikasi tersebut terjadi dimana komunikator menggunakan simbol – simbol untuk mempengaruhi pikiran si penerima sebagai dengan sendirinya, komunikator dapat merubah tingkah laku dan perbuatan audiens.

Persuasif sebagai proses komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh respon dengan pesan-pesan verbal dan nonverbal dilakukan secara halus dan manusiawi agar komunikasi dilaksanakan sesuatu dengan senang hati. Hal tersebut ditegaskan *Ronald L. A.* dan *Karl W. E. Anatol* yang dikutip dan diterjemahkan oleh *Dedy D. Malik* dan *Yosal*

Iriasantara (1994: 51): Persuasif adalah sebuah proses komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk memperoleh (secara sengaja atau tidak sengaja) suatu respon tertentu dan individu atau kelompok lain secara verbal dan non verbal serta dilakukan secara halus dan manusiawi sehingga komunikasi bersedia melakukan sesuatu dengan senang hati.

Hal ini senada dengan *Suranto A. W.* (2005: 116) yang mengungkapkan bahwa, Persuasif merupakan proses komunikasi untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dengan menggunakan pesan secara verbal maupun non-verbal, yang dilakukan dengan cara membujuk. Keberhasilan persuasi sangat tergantung oleh hubungan antara sasaran persuasi dan faktor motivasional. Hal ini ditegaskan oleh *Dedy D. Malik* dan *Yosal Iriasantara* (1994: 52): Keberhasilan persuasi ditentukan oleh terbentuknya hubungan antara sasaran persuasi dan faktor motivasional, yaitu: hubungan kontigensi (argumentasi sebab-akibat), hubungan kategorisasi (bagian dari keseluruhan argumentasi), persamaan (argumentasi dengan analogi), dan konsidental (hubungan yang dipandang dari kebiasaan).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa komunikasi persuasif merupakan suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang verbal) untuk mempengaruhi, mengubah pandangan, sikap dan perilaku orang lain/kelompok orang (komunikan) dengan cara membujuk. Dengan

komunikasi persuasif inilah orang akan melakukan apa yang dikehendaki komunikatornya, dan seolah-olah komunikan itu melakukan pesan komunikasi atas kehendaknya sendiri. Seperti halnya ketika seorang guru meyakinkan siswa bahwa suatu sub kompetensi akan muncul di dalam ulangan harian, sehingga membuat siswa akan mempelajari sub kompetensi yang disampaikan oleh guru tersebut karena mereka merasa perlu untuk mempelajarinya. Di sinilah peran komunikasi persuasif akan terlihat dan akan mampu mewujudkan tujuan dari komunikasi, dalam hal ini untuk memberikan persepsi dan pemahaman tentang materi pembelajaran kepada siswa.

Selain itu, komunikasi persuasif dapat menunjang kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu mampu memunculkan peningkatan kualitas ibadah siswa. Sifat komunikasi persuasif yang membujuk dapat meyakinkan siswa, bahwa pembelajaran atau materi yang disampaikan sangat penting untuk dipahami. Sehingga siswa dengan sendirinya akan termotivasi untuk mempraktekkan materi yang diajarkan. Dengan komunikasi persuasif, guru mampu mengajak siswa untuk berinteraksi dengan baik tanpa ada pemaksaan. Sehingga kualitas ibadah siswa akan muncul dari dalam diri siswa.

2. Prinsip-prinsip Persuasif

Menurut *Littlejohn* dan *Jabusch* yang dikutip oleh *Joseph A. Devito* (2010: 447) mengungkapkan bahwa prinsip persuasif terdiri dari:

- a. Prinsip Pemaparan Selektif (*Selective Exposure Principle*) Para pendengar (seluruh khalayak) mengikuti hukum pemaparan selektif. Hukum ini setidaknya memiliki dua bagian.
- b. Pendengar akan secara aktif mencari informasi yang mendukung opini, kepercayaan, nilai, keputusan dan perilaku mereka.
- c. Pendengar akan secara aktif menghindari informasi yang bertentangan dengan opini, kepercayaan, sikap, nilai dan perilaku mereka yang sekarang.

Adapun prinsip lain dari komunikasi persuasif sebagai berikut :

1) Prinsip Partisipasi

Khalayak Persuasi akan berhasil bila khalayak berpartisipasi secara aktif dalam presentasi. Implikasinya, persuasif adalah proses transaksional. Proses ini melibatkan baik pembicara maupun pendengar.

2) Prinsip Inokulasi

Persis seperti menyuntikkan sejumlah kuman kecil kedalam tubuh yang akan membuat tubuh mampu membangun sistem kekebalan, menyajikan kontra-argumen dan kemudian menjelaskan kelemahannya akan memungkinkan khalayak mengebalkan diri mereka sendiri terhadap kemungkinan serangan atas nilai dan kepercayaan mereka.

3) Prinsip Besaran Perubahan

Makin besar dan makin penting perubahan yang ingin dihasilkan atas diri khalayak, makin sukar tugasnya. Manusia berubah secara berangsur. Persuasif, karenanya, paling efektif bila diarahkan untuk melakukan perubahan kecil dan dilakukan untuk periode waktu yang cukup lama.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan komunikator dalam mengubah sikap dan dalam mengajak komunikan untuk berbuat sesuatu akan bergantung pada pemanfaatan prinsip-prinsip persuasif.

3. Unsur – unsur Komunikasi Persuasif

Menurut *Aristoteles* komunikasi dibangun oleh tiga unsur yang fundamental, yaitu orang yang berbicara, materi pembicaraan yang dihasilkannya, dan orang yang mendengarkannya. Aspek pertama disebut komunikator atau persuader, yang merupakan sumber komunikasi. Aspek kedua adalah pesan. Aspek ketiga disebut komunikan atau persuader, yang merupakan penerima komunikasi. Persuader adalah orang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Persuader itu sendiri harus memiliki etos yang sangat tinggi.

Seorang persuader yang memiliki etos tinggi dicirikan dengan kesiapan, kesungguhan, ketulusan, kepercayaan, ketenangan, keramahan, dan kesederhanaan. Jika komunikasi persuasif ingin berhasil, seorang persuader

harus memiliki sikap reseptif, selektif, digestif, asimilatif dan transitif. Efek komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri persuader sebagai akibat yang diterimanya pesan melalui proses komunikasi, efek yang terjadi berbentuk perubahan sikap pendapat dan tingkah laku. Lingkungan komunikasi persuasif adalah konteks situasional terjadinya proses komunikasi persuasif. Hal itu bisa berupa konteks historis, konteks fisik temporal, kejadian kontemporer, dan norma - norma sosiokultural.

Di dalam komunikasi persuasif, peran seorang komunikator sangatlah penting dan berpengaruh. Sehingga ia harus memiliki nilai performa yang tinggi. Seorang komunikator yang memiliki nilai performa yang tinggi dapat dicirikan dari kesiapan, kesungguhan, ketulusan, kepercayaan, ketenangan, keramahan hingga kesederhanaannya dalam menyampaikan pesan.

4. Bentuk – Bentuk Komunikasi Persuasif

Terdapat beberapa bentuk komunikasi persuasif, diantaranya :

Iklan, di dalam iklan, komunikasi persuasif sering kali dimanfaatkan sebagai bentuk kegiatan pemasaran. Karena, iklan sendiri merupakan bagian dari promosi. Sehingga, iklan merupakan bagian kecil dari aktifitas promosi yang lebih luas. Iklan inilah yang menggunakan komunikasi persuasif sebagai bahasa mengajak para calon pelanggan untuk menggunakan produknya.

Dakwah, dakwah merupakan aktivitas yang bersifat menyerukan seperti layaknya orasi namun sifatnya mengajak orang – orang untuk berjalan ke jalan yang benar. Sehingga, aktivitas ini memerlukan bahasa persuasif yang dapat

membuat orang yang mendengar pesan tersebut menjadi ikut pengaruh dalam bahasa dan kata – kata yang di sampaikan. Aktivitas inilah yang tiap kali di lupakan kalau menggunakan persuasif tapi bukan dogmatis.

Pamphlet, pamphlet merupakan bentuk komunikasi persuasif secara verbal yang berbentuk tulisan. Bentuk ini sebenarnya masuk kedalam kategori iklan. Namun, pada umumnya di jaman sekarang menjadi paradigm dalam bentuk audio visual. Di dalam pamflet pastinya berunsur iklan yang bersifat mengajak, sehingga pamflet merupakan salah satu bentuk komunikasi persuasif.

5. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Persuasif

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan pesan yang bertujuan persuasif, yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber pesan/ komunikator yang mempunyai kredibilitas tinggi.
- b. Pesan (masuk akal/tidak).
- c. Pengaruh lingkungan.
- d. Pengertian dan kesinambungan suatu pesan (apakah pesan tersebut diulang – ulang).

Faktor – faktor tersebut tidak berjalan secara bertahap. Pada banyak kasus, faktor – faktor tersebut saling tumpang tindih.

6. Tujuan Komunikasi persuasif

Segala sesuatu, pasti ada maksud dan tujuan tertentu. Tujuan inilah yang nantinya di gunakan sebagai target suatu kegiatan. Sehingga terbentuklah perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebenarnya, komunikasi persuasif ini merupakan bentuk teknik dalam berkomunikasi. Adapun tujuan komunikasi persuasif ini di antaranya :

- a. Perubahan sikap (*attitude change*), komunikasi persuasif ini diharapkan dapat mengubah pola pikir yang mana pola pikir ini membuat komunikan mengubah sikapnya terhadap pesan apa yang telah di terimanya.
- b. Perubahan pendapat (*opinion change*), seorang komunikan pastinya memiliki pendapat atau anggapan yang berbeda dari seorang komunikator. Sehingga, perlu adanya komunikasi persuasif ini sebagai alat mengubahnya pola pikir komunikan yang membuat komunikan ini mengikuti pendapat atau anggapan yang di sampaikan oleh seorang komunikator.
- c. Perubahan perilaku (*behavior change*), perubahan sikap ini sebenarnya masuk kedalam kategori perubahan sikap. Namun, perilaku ini merupakan suatu dampak dari sikap. Ketika sikap berubah, maka perilaku pada seseorang atau komunikan pun juga ikut berubah mengikuti pola pikir dari pesan yang ia terima.
- d. Perubahan social (*social change*), perubahan social inilah yang merupakan salah satu dampak dari adanya bahasa yang persuasif

akan membawa perubahan dalam lingkungan masyarakat. Sebagai contoh, pada seorang lurah yang menyampaikan informasi persuasif agar masyarakat desa mengikuti program pemerintah. Dengan adanya bahasa yang persuasif yang bersifat mengajak ini, dapat mampu mengubah pola pikir masyarakat desa untuk mengikuti program pemerintah yang di sampaikan seorang lurah sebagai komunikator.

B. Definisi Guru

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Peraturan Pemerintah Guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri. Menurut Keputusan Men.Pan Guru adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.

Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Guru terdiri dari guru pegawai negeri sipil (PNS) dan guru bukan pegawai negeri sipil. Guru bukan PNS dapat melakukan penyetaraan angka kredit fungsional guru.

Penetapan jabatan fungsional Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil dan angka kreditnya, bukan sebatas untuk memberikan *tunjangan profesi* bagi mereka, namun lebih jauh adalah untuk menetapkan kesetaraan jabatan, pangkat/golongan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sekailigus demi tertib administrasi Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil.

1. Peranan dan Fungsi Guru

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan

keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktifitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

b. Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: Membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus

senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Sebagai pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- 4) Guru harus melaksanakan penilaian.
- 5) Guru Sebagai Pemimpin

6) Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

d. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

e. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.

Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.

f. Sebagai Anggota Masyarakat

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan.

g. Guru sebagai administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil

belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

h. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

i. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan.

Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua

dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

j. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreatifitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreatifitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

k. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah

diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

l. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

m. Guru Sebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik.

Begitu banyak peran yang harus dikembangkan oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.

2. Kompetensi Guru

Menurut Mulyasa kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Muhaimin, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Menurut Muhibbin Syah kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan

kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya menurut Muhibbin Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya . Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, sosial, spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Sebagai agen pembelajaran maka guru dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk kondisi anak didiknya, memilih dan menentukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembahasan. Dengan sertifikasi dan predikat guru profesional yang disandanginya, maka guru harus introspeksi diri apakah saya sudah mengajar sesuai dengan cara-cara seorang guru profesional. Sebab disadarai atau tidak banyak diantara kita para pendidik belum bisa menjadi guru yang profesional sebagai mana yang diharapkan dengan adanya sertifikasi guru sampai saat ini.

C. Pengertian Ibadah

Adapun pengertian – pengertian ibadah, antara lain yaitu: “ibadah secara bahasa dalam Eksiklopedia Islam yang berarti: “mematuhi, tunduk, dan berdoa”. Sedangkan menurut istilah: ibadah adalah kepatuhan atau ketundukan Dzat yang memiliki puncak keagungan, Tuhan Yang Maha Esa, Ibadah mencakup segala bentuk kegiatan (perbuatan dan perkataan) yang dilakukan pada setiap mukmin muslim dengan tujuan untuk mencari keridhaan Allah SWT. Dalam pengertian umum, ibadah adalah “kegiatan atau perbuatan yang dilakukan untuk memenuhi berbagai kehidupan dunia, yang disertai niat mencari ridha Allah, serta dijalankan dengan memperhatikan norma – norma keagamaan.

“kamus besar bahasa indonesia memberi arti ibadah sebagai perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatannya mengerjakan perintahnya dan mematuhi larangannya”. Atau dengan kata lain “Segala usaha lahir dan batin, sesuai dengan perintah Tuhan, untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta”.

Selain definisi diatas, ibadah juga mempunyai beberapa definisi antara lain:

- 1) Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya melalui lisan para Rasul-Nya.
- 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) paling tinggi.
- 3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan di Ridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan berupa perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin.

Disamping itu, ibadah dalam pengertian tak terbatas pada masalah ritual saja, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan dalam hubungannya dengan individu dan social, dan ritual yang dilandasi oleh ajaran islam setelah itu ibadah juga bertujuan agar manusia mempunyai sifat yang

terpuji, baik hubungannya dengan Allah maupun sesama manusia serta lingkungannya.

“ibadah adalah hak Allah yang wajib dipatuhi. Maka manusia tidak diwajibkan ibadah selain kepada Allah, karena hanya Allah sendiri yang berhak menerimanya, karna Allah sendiri yang memberikan nikmat yang paling besar kepada makhluknya”.

1. Bentuk – bentuk Ibadah

Menurut Abdul Rahman Ritonga dalam bukunya “*Fiqh Ibadah*”, ditinjau dari segi bentuknya, ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu:

“ibadah *Khasshah* adalah ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya secara khusus ditetapkan oleh Nash Al-Qur’an dan Hadits. Seperti sholat, zakat, puasa dan haji. Dan ibadah ‘*Ammah* adalah semua perbuatan yang dilakukan dengan niat baik dan semata – mata karna Allah SWT. Seperti makan dan minum, amar makruf nahi munkar, berlaku adil, berbuat baik kepada orang dan sebagainya”.

Ibadah *khasshah* atau biasa disebut dengan ibadah *mahdoh* adalah segala jenis ibadah yang tata caranya telah ditetapkan oleh Allah SWT (khusus) atau tersebut. Sedangkan *ghoiroh mahdoh* atau ibadah *ammah* adalah segala jenis ibadah kepada Allah dalam pengertian luas semua perbuatan yang berhubungan dengan Allah SWT, semua manusia, dan

alam lingkungan, misalnya berdzikir kepada Allah, menolong orang yang sedang kesusahan sesuai dengan kemampuan kita.

Selain itu menurut Ahmad Dzajuli ibadah *khasshah* juga bias disebut dengan ibadah *mahdhah* yang artinya: “hubungan manusia dengan Tuhannya, yaitu hubungan yang dekat dan suci antara seorang muslim dengan Allah SWT, yang bersifat ritual (peribadatan), seperti sholat, zakat, puasa, dan haji”.

2. Keutamaan Ibadah Ramadhan

Bulan Ramadhan dijuluki dengan sebutan sayyidusy syuhur (penghulu bulan-bulan). Dinamakan dengan demikian oleh karena Bulan Ramadhan memiliki dan mempunyai berbagai keutamaan dan hikmah di dalamnya yang tidak dimiliki oleh bulan lainnya. Berikut beberapa keutamaan bulan ramadhan dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya sebagai berikut :

a. Bulan Ramadhan Adalah Bulan Al-Qur'an Syahrul Quran

Al-Qur'an diturunkan pada bulan Ramadhan. Sehingga dengan demikian maka diturunkannya Al-Quran pada bulan Ramadhan menjadi bukti nyata atas *kemuliaan dan keutamaan bulan Ramadhan*. Dalil akan hal ini adalah berdasarkan pada Al-Qur'an yaitu pada QS. Al-Baqarah: 185 yang artinya :

"Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang didalamnya diturunkan Al-Quran, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan

petunjuk tersebut dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)."

Inilah salah satu alasan penyebab mengapa Ramadhan dijuluki dengan nama syahrul quran (bulan Al-Quran). Pada setiap bulan Ramadhan pula Rasulullah saw selalu bertadarus (berinteraksi) dengan Al-Quran dengan Jibril as. Sunnah-sunnah pada puasa bulan Ramadhan salah satunya adalah dengan memperbanyak berinteraksi dengan Al-Quran, dengan cara membacanya, memahami dan mentadabburi maknanya, menghafal dan mempelajarinya, serta mengamalkannya.

b. Ramadhan Adalah Bulan Keberkahan Syahrul Mubarak

Bulan ramadhan adalah bulan yang penuh dengan kebaikan dan keberkahan. Hal ini berdasarkan pada dalil hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad, An-Nasa'i dan Al-Baihaqi yang artinya *"Sungguh telah datang kepada kalian bulan yang penuh berkah. Pada bulan ini diwajibkan puasa kepada kalian.."*

Pahala puasa ramadhan adalah berlipat dari puasa-puasa sunnah lainnya. Setiap ibadah yang dilakukan di bulan Ramadhan, maka Allah akan melipat gandakan pahalanya. Hal ini berdasarkan pada dalil berikut ini : Rasulullah saw bersabda: "Setiap amal yang dilakukan oleh anak Adam adalah untuknya, dan satu kebaikan itu dibalas sepuluh kali lipat bahkan sampai tujuh ratus kali lipat.

Allah Swt berfirman: Kecuali puasa, itu untuk-Ku dan Aku yang langsung membalasnya. Karena sesungguhnya ia telah meninggalkan syahwat, makan dan minumannya karena-Ku" (HR. Muslim).

Tidak hanya keberkahan dalam menuai pahala, namun banyak keberkahan puasa ramadhan lainnya. Dari aspek dan segi ekonomi, maka Ramadhan akan memberikan keberkahan ekonomi bagi para pedagang dan lainnya. Bagi fakir miskin, Ramadhan membawa keberkahan tersendiri. Pada bulan ini seorang muslim sangat digalakkan untuk *berinfaq dan bersedekah pada bulan suci Ramadhan* kepada mereka. Bahkan diwajibkan membayar zakat fitrah untuk mereka.

c. Bulan Ramadhan Pintu-Pintu Surga Terbuka Dan Pintu-Pintu Neraka Tertutup Dan Setan-Setan Diikat

Allah SWT telah memberi kesempatan kepada hamba-Nya untuk masuk surga dengan ibadah dan amal shalih yang mereka perbuat pada bulan Ramadhan. Syaithanpun tidak diberi kesempatan untuk menggoda dan menyesatkan manusia. Rasulullah saw bersabda, "Apabila masuk bulan Ramadhan maka pintu-pintu surga dibuka, pintu neraka ditutup, dan syaithan-syaithan pun dibelenggu." (HR. Bukhari dan Muslim). Maka pada bulan ini kita

digalakkan untuk memperbanyak ibadah sunnat dan amal shalih, agar kita dapat masuk surga.

3. Hikmah Ramadhan

Ada beberapa hikmah berpuasa di bulan Ramadhan dan juga puasa – puasa sunnah lainnya antara lain :

a. Melatih disiplin waktu

Untuk menghasilkan puasa yang tetap fit dan kuat di siang hari maka tubuh memerlukan istirahat yang cukup, hal ini membuat kita tidur lebih teratur demi lancarnya puasa.

b. Tiap kegiatan mulia dan kebaikan merupakan ibadah

Setiap menuju masjid, menolong orang, berbuat adil pada sesame, sampai tidurnya orang puasa adalah ibadah, segala sesuatu yang baik dapat di jadikan ibadah. Artinya semua dapat bernilai ibadah, bila itu berdasarkan syariat aturan dan diniatkan untuk beribadah kapad Allah SWT.

c. Lebih perduli kepada sesama

Dalam ajaran islam tali silatuh rahmi sesame muslim akan terlihat jelas pada bulan Ramadhan, setiap orang akan memberikan ta'jil berbuka puasa secara gratis. Sholat berjamaah di masjid, saling bertukar pendapat tentang ilmu islam, dan diskusi keagamaan yang dilaksanakan di masjid.

d. Melatih hidup sederhana

Ketika waktu berbuka telah tiba, saat minum dan makan sedikit sudah merasakan nikmatnya makanan sedikit tersebut, pikiran untuk memakan dan minum bermacam – macam hanyalah hawa nafsu saja.

e. Melatih untuk bersyukur

Dengan makan seadanya saat berbuka, kita menjadi lebih mensyukuri nikmat yang kita miliki. Sehingga kita dapat menjadi pribadi yang lebih mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan pada umatnya.

4. Bentuk Ibadah Ramadhan

a. Tadarus Al-qur'an

tadarus Al- qur'an artinya mengkaji dan mempelajari Al- qur'an. Membaca (*wa qari'*) dan mempelajari Al- qur'an terutama dibulan Ramadhan yang disebut sebagai bulan Al-qur'an akan mendapatkan sejumlah keutamaan yaitu, mendapatkan ketenangan jiwa lahir batin, mendapatkan obat jiwa dan rahmat, dan mendapatkan syafaat dari Al-qur'an itu sendiri.

b. Makan sahur

Meskipun hukum makan sahur adalah sunnah dan tidak diwajibkan, namun aktivitas satu ini menjadi hal penting yang harus dilakukan demi kelancaran puasa kita. Dengan makan sahur, bukan hanya kita akan menjadi lebih siap dan kuat dalam

menjalani puasa, ternyata makan sahur juga sebagai bentuk rasa syukur kita terhadap rezeki dan berkah yang telah diberikan Allah SWT.

c. Menyegerakan Berbuka

Bukan rahasia umum lagi kalau waktu berbuka adalah waktu yang dinanti-nantikan saat menjalankan puasa. Bahkan berbuka puasa menjadi sebuah kenikmatan yang tiada tara ketika kita puasa. Benar, kan? Untuk itu, janganlah Anda menunda waktu berbuka saat waktunya sudah tiba. Segeralah berbuka dengan air putih atau teh manis kemudian dilanjutkan dengan tak'jil.

d. Sholat Tarawih

Amalan ibadah yang satu ini termasuk sunnah muakad artinya tidak wajib, namun sayang sekali pada kesempatan bulan Ramadhan dimana pahala dilipatgandakan ini kita tidak melaksanakan amalan sunnah. Maka daripada setelah berbuka dan magrib kita hanya sekadar bengong atau tidur, lebih baik melakukan shalat tarawih. Kita bisa mengajak keluarga atau bahkan sesekali kawan-kawan untuk shalat tarawih bersama sebagai bentuk silaturahmi yang berpahala juga. Maka belum afdol rasanya bila melaksanakan puasa Ramadhan tanpa melaksanakan shalat tarawih. Shalat tarawih ini juga dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad saw: "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan puasa Ramadhan dan aku telah mensunatkan qiyamnya (shalat di malam

harinya). karena itu, barang siapa berpuasa di bulan Ramadhan dan shalat dimalah harinya karena iman dan mengharap pahala serta ridha Allah, maka keluarlah dosanya sebagaimana pada hari dia dilahirkan oleh ibunya” (H.R. Bukhari, Muslim, Abu Dawud dan Tirmidzi).

d. Sholat Witir

Shalat witir umumnya dilaksanakan sekaligus setelah tawarikh dilakukan. Seperti tarawih, shalat witir juga hukumnya sunnah muakad dan dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw untuk dilakukan tiap malam. Ali r.a. berkata, bahwasannya Nabi saw. pernah bersabda: “barang siapa tidak mengerjakan (shalat) witir, maka bukan dari golonganku.” (H.R. Ahmad). Begitu pentingnya shalat witir ini terungkap seperti hadist diatas. Jadi bila kita melaksanakan shalat tarawih, agar lebih sempurna lagi dirikanlah pula shalat witir setelahnya, Insha Allah ibadah-ibadah ini merupakan jalan menuju kesempurnaan puasa Ramadhan.

e. I'tikaf

Ibadah lainnya yaitu adalah Beritikaf (berdiam sejenak di masjid dengan niat itikaf). ibadah ini disunahkan dilakukan pada setiap waktu, terutama pada sepuluh hari terakhir karena pada 10 terakhir Ramadhan dan malam-malam ganjil terdapat malam “lailatul Qadr.”

D. Teori AIDDA

Effendy(2000:304-305),menyebutkan bahwa para ahli komunikasi cenderung untuk sama-sama berpendapat bahwa dalam melancarkan komunikasi lebih baik menggunakan pendekatan yang di sebut *A-A Procedure* atau *from Attention to Action Procedure*. *A-A procedure* ini sebenarnya penyederhanaan dari suatu proses yang disebut AIDDA.

Seorang Komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap,pendapat dan tingkah laku komunikasi melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa adanya kesamaan antara komunikator dengannya,sehingga dengan demikian komunikan bersedia untuk taat pada berusaha menyamakan diri dengan komunikan ini akan menimbulkan simpati komunikan pada komunikator.

Inti dari model AIDDA adalah rangkaian proses menyusun penyampaian pesan yang mampu membangkitkan,menggugah rasa tertarik khalayak sehingga timbul keinginan untuk meningkatkan ibadah. Teori AIDDA disebut *A-A Procedure* atau *from Attention to Action Procedure*,Teori AIDDA(Effendy,2005:104) merupakan akronim dari:

A: Attention (Perhatian)

I: Interest (Minat)

D: Desire (Hasrat/keinginan)

D: Decision (Keputusan)

A: Action (Tindakan)

Konsep AIDDA menjelaskan suatu proses psikologis yang terjadi pada diri khalayak(komunikasi) dalam menerima pesan komunikasi. Tahapan diatas mengandung pengertian bahwa setiap proses komunikasi(baik komunikasi tatap muka maupun komunikasi interpersonal) hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian. Dalam hal ini,sebuah pesan komunikasi harus dapat menimbulkan daya tarik tersendiri sehingga dapat memancing perhatian komunikannya (Jeffkins,1997:120)

Dalam membangkitkan perhatian yang berperan penting adalah Komunikatornya. Dalam hal ini komunikator harus mampu menimbulkan suatu daya tarik pada dirinya (source attractiveness) yang selanjutnya dapat memancing perhatian komunikannya terhadap pesan komunikasi yang disampaikannya. Namun yang harus diperhatikan juga dalam membangkitkan perhatian khalayak harus dihindari munculnya sifat himbauan yang negatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

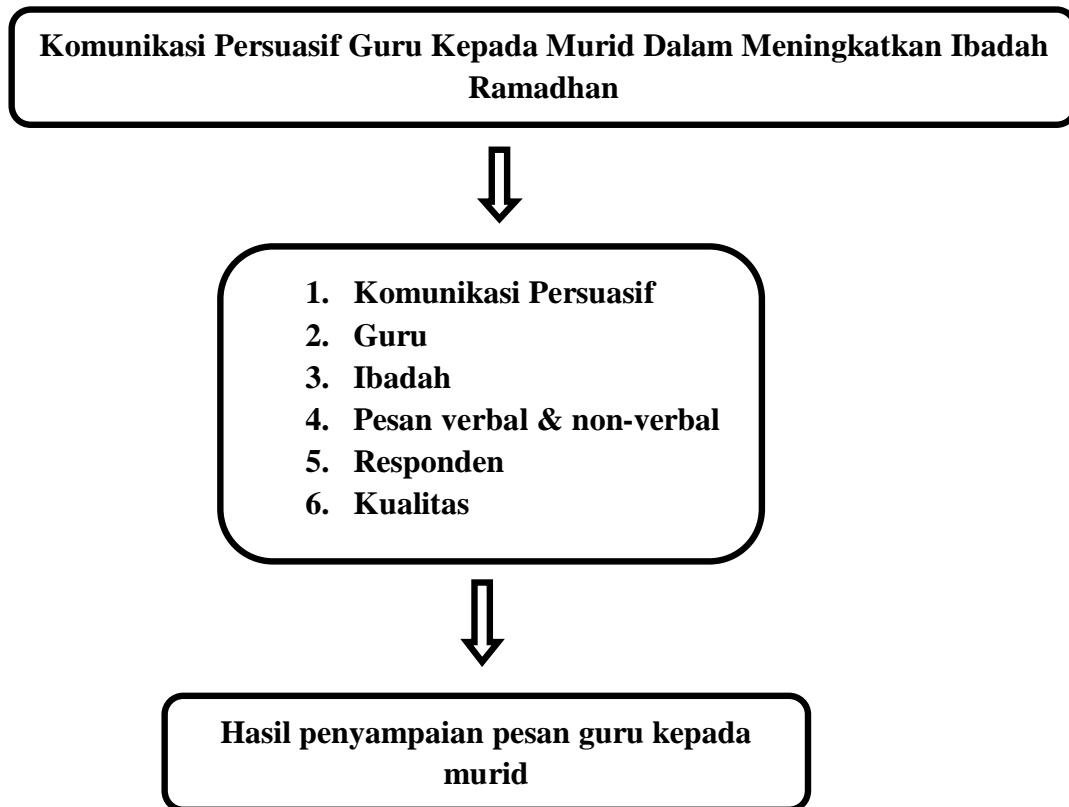
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif yaitu metode yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan – keadaan nyata sekarang (sementara langsung). Tujuan utama menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab – sebab dari suatu gejala tertentu.

Selain itu penelitian deskriptif ditujukan untuk data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah menguraikan, .memaparkan, dan menggambarkan serinci mungkin komunikasi persuasif guru pada siswa dalam meningkatkan kualitas ibadah ramadhan.

B. Kerangka Konsep

Gambar 3.1 kerangka konsep



C. Definisi Konsep

Ilmu pengetahuan tergantung pada konsep. Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena yang sama. Konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal – hal khusus. Konsep dapat berupa ide yang berlabel ataupun gejala yang diberi nama. Oleh karena itu, konsep muncul sebelum teori, konsep – konsep itu menentukan pertanyaan yang akan diajukan dan jawaban yang akan di peroleh. Konsep dapat dipilih dari banyak tingkatan sebagai *a ladder of abstraction* yang bergantung pada tujuan penelitian.

Secara umum dapat dikatakan bahwa konsep mengungkapkan pentingnya suatu fenomena. Agar fenomena yang di maksud jelas bagi pengamat dan dapat dikaji secara sistematis, maka fenomena tersebut harus diisolasi dari interaksi dengan fenomena yang lain pada saat tertentu. Sebagai contoh, atom, neutron, grup, power, demokrasi, stratifikasi social, dan norma, masing – masing kata tersebut dapat disebut sebagai suatu konsep dan memiliki banyak aspek yang mempunyai makna untuk suatu tujuan tertentu. Konsep dibangun dari definisi. Suatu definisi adalah system terminology, seperti kalimat, simbol, atau rumus matematik, yang menunjukkan fenomena sebagaimana di maksudkan oleh konsep. Maka konsep – konsep yang berkaitan dengan peneliti ini adalah:

1. Komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi antar individu. Komunikasi tersebut terjadi dimana komunikator menggunakan simbol – simbol untuk mempengaruhi pikiran si penerima sebagai dengan sendirinya, komunikator dapat merubah tingkah laku dan perbuatan audiens. *Kenneth E. Anderson (1972:218)*,
2. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
3. Ibadah adalah kepatuhan atau ketundukan Dzat yang memiliki puncak keagungan, Tuhan Yang Maha Esa, ibadah mencakup segala bentuk

kegiatan (perbuatan dan perkataan) yang dilakukan pada setiap mukmin muslim dengan tujuan untuk mencari keridhaan Allah SWT.

4. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata – kata, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang di dengarnya. Sedangkan, pesan non – verbal adalah Jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata – kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak – gerak, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan.
5. Responden adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respons) terhadap rangsangan atau stimulus (Sarlito,1995). Menurut Gulo (1996), respons adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut.
6. Kadir (2001:19), Menyatakan bahwa kualitas adalah tujuan yang sulit dipahami (tujuan yang sulit dipahami), karena harapan para konsumen akan selalu berubah. Setiap standar baru ditemukan, maka konsumen akan menuntut lebih untuk mendapatkan standar baru lain yang lebih baru dan lebih baik. Dalam pandangan ini, kualitas adalah proses dan bukan hasil akhir (meningkatkan kualitas kontinuitas).

D. Kategorisasi

Tabel 3.1 Kategorisasi

Konsep	Kategorisasi
Komunikasi Guru Kepada Murid	1. Intensitas Komunikasi 2. Frekuensi Komunikasi 3. Teknik Komunikasi a. Persuasif b. informatif
Kualitas	1. Menjalankan ibadah sepenuhnya 2. Berpuasa selama 29 hari 3. Bertadarus

E. Informan

Ada pun yang menjadi informan di dalam penelitian ini adalah :

1. Guru pendidikan agama Islam/Fiqih SMA Adlin Murni
2. Siswa/siswi Adlin Murni

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk melengkapi dan menambah pengumpulan data melalui dokumentasi maupun wawancara. Dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Fokus observasi (pengamatan) dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan proses pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan kualitas ibadah Ramadhan (studi deskriptif di yayasan pendidikan adlin murni jalan beringin pasar 7 tembung) yang meliputi teknik komunikasi persuasif yang digunakan, hambatan-hambatan dalam komunikasi persuasif serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Fokus observasi (pengamatan) dilakukan terhadap tiga komponen utama yaitu ruang tempat, pelaku, dan aktivitas (kegiatan).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik atau cara mengumpulkan data untuk tujuan penelitian, dalam hal ini antara penulis sebagai pewawancara dengan subjek penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini digunakan wawancara terpimpin, yang berarti pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya. Dengan menggunakan pedoman wawancara, diharapkan arah wawancara tetap terkendali dan tidak menyimpang

dari pokok permasalahan. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk menggali data dan informasi-informasi tentang pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan kualitas ibadah ramadhan (studi deskriptif di yayasan pendidikan adlin murni jalan beringin pasar 7 tembung)

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip/dokumen dan dapat melengkapi hasil wawancara. Arsip/dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian ini diperoleh dari Yayasan Adlin Murni yang berupa informasi mengenai : visi dan misi sekolah, tujuan, dan struktur organisasi sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan analisis deskriptif, data yang telah diperoleh disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai fakta yang ada atau untuk memperoleh kesimpulan di lapangan. Proses pelaksanaan analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan secara serentak selama kegiatan penelitian berlangsung dengan menggunakan berbagai teknik

pengumpulan data dalam metode deskriptif kualitatif. Pada waktu data mulai terkumpul, saat itu juga sudah dimulai untuk memaknai dari setiap data yang ada, selanjutnya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan ditafsirkan untuk menjawab setiap pertanyaan.

2. Mengorganisasikan data

Data primer yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan bantuan rekaman ditulis kembali atau ditranskripsikan apa adanya dari komentar subjek penelitian ke dalam lembar hasil wawancara, lembar hasil observasi dan lembar dokumentasi.

3. Pengelolaan data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengelolaan data yaitu memformulasikan kategori, yaitu menggolongkan hasil wawancara kepada kategori-kategori yang telah ditetapkan sebagai bahan analisis.

4. Verifikasi dan penafsiran data

Teknik ini merupakan satu upaya untuk mencari suatu hubungan, persamaan atau kesimpulan yang muncul seiring dengan semakin banyaknya dukungan data yang diperoleh. Langkah ini merupakan kelanjutan dari pengelolaan data berupa penjelasan yang rinci berdasarkan teori yang diperoleh dari berbagai literatur dengan data yang diperoleh pada objek penelitian.

5. Pengambilan kesimpulan

Setelah melalui tahap verifikasi dan penafsiran data, maka langkah akhir adalah melakukan pengambilan keputusan. Setelah kesimpulan diambil maka dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan kualitas ibadah Ramadhan di Yayasan Adlin Murni Tembung.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Yayasan Pendidikan Adlin Murni Jalan Beringin Pasar 7 Tembung dan waktu yang digunakan untuk penelitian ini tanggal 25 september 2017.

I. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Yayasan Pendidikan Adlin Murni Tembung

Mengingat kurangnya sarana pendidikan di Kabupaten Deli Seradang umumnya di Kecamatan Percut Sei Tuan khususnya, dimana tidak dapat menampung minat anak – anak usia sekolah, apalagi sekolah lanjutan umumnya berada dikota medan yang tentu akan menambah beban biaya transport bagi orang tua ditambah lagi kondisi ekonomi yang rendah yang sulit sekali bagi masyarakat dapat melanjutkan pendidikan anak – anak kejenjang yang lebih tinggi.

Maka pada awal tahun 2005 didirikanlah sebuah lembaga pendidikan Bapak H. Adlin dengan membebaskan tanah dimana di

atasnya terdapat bangunan rumah di Jalan Beringin pasar VII Tembung dengan biaya yang cukup besar, yang mulanya diperuntukkan untuk tingkat SMA pada pagi hari dan Madrasah Diniyah pada sore hari. Pada tahun pelajaran 2006/2007 dibukalah tingkat SMA dengan nama SMA Cerdas Murni berjumlah 106, Madrasah Diniyah dengan nama Madrasah Diniyah Adlin Murni dengan jumlah siswa 118 orang.

Selanjutnya dikembangkan pada tahun kedua T.P : 2008/2009 dengan membuka Madrasah Tsanawiyah (Mts) dengan jumlah siswa yang mendaftar sebanyak : 89 orang (44 Lk dan 45 Pr). Sejalan dengan perkembangannya, maka masyarakat menuntut dan mengharap juga dibuka SMP, maka pada tanggal 18 Juli tahun pelajaran 2009/2010 ini di buka tingkat SMP dengan jumlah murid sebanyak 71 orang (36 Lk dan 35 Pr) pada T.P 2011/2012 di buka juga tingkat SMK untuk jurusan Teknik Komputer Jaringan, dengan jumlah siswa 64 orang (35 Lk dan 29 Pr) dengan nomor izin operasional : 421/6251/PDM/2009

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan sekolah unggul dalam akhlak dan prestasi

b. Misi

- 1) Mendidik siswa bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Mendidik siswa peduli akan lingkungan
- 3) Mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa
- 4) Mengembangkan siswa yang peduli sains dan teknologi
- 5) Mendidik siswa berprestasi akademik dan ekstrakurikuler

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Seorang guru bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing para siswa. Mengingat begitu pentingnya peran guru, maka seorang guru harus mempunyai kemampuan yang mencukupi bagi akademis maupun non akademis. Kemampuan kompetensi guru saja tidak cukup karena tanpa didukung dengan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan optimal.

Proses pengumpulan data analisa hasil penelitian ini, peneliti harus langsung turun kelapangan atau sekolah yang akan di analisa. Sebagai tahap awal peneliti mengajukan permohonan izin yang telah disahkan oleh pihak kampus dan diajukan ke Bapak kepala sekolah Yayasan Pendidikan Adlin Murni Tembung. Setelah mendapatkan izin penelitian, lalu langsung melakukan observasi serta pengamatan langsung kepada guru bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas ibadah Ramadhan siswa.

Peneliti harus melakukan wawancara langsung dengan mendatangi guru atau siswa/siswi. Setelah mendapatkan data – data tersebut peneliti langsung melakukan analisis data sesuai dengan metode yang dipakai serta melakukan pembahasan serta melakukan pengelompokan pada tiap – tiap kategori.

Apa yang seorang guru tekankan atau utamakan dalam penyampaian pesan atau materi ibadah Ramadhan ? salah seorang guru yaitu Bapak

Zainudin mengatakan “Dikarenakan saya mengajar agama juga, yang paling saya tekankan disini adalah pengamalan langsung dalam praktek ibadah Ramadhan. Sedangkan masalah teori itu sendiri bisa dibaca – baca. Pengamalan ini bersifat bagaimana supaya anak mau melaksanakan ibadah puasa, kemudian juga mau melaksanakan rangkaian – rangkaian ibadah puasa pada malam harinya. seperti shalat tahajud, tadarus, mengikuti pengajian – pengajian Ramadhan, bahkan pihak sekolah juga memberikan buku catatan atau panduan ibadah Ramadhan khusus”.

Apakah pesan yang disampaikan oleh guru sudah mampu memberikan perubahan di dalam diri siswa? Salah seorang guru Bapak Heriadi mengatakan bahwa “Alhamdulillah sudah dapat memberikan perubahan dalam diri mereka, ini bisa dilihat dari ibadah dan akhlak mereka. Saya sangat bersyukur apabila tujuan dari kebanyakan guru di sini sudah terwujudkan”.

1. Penyajian Data

Analisis data yang di lakukan peneliti berdasarkan pada setiap kategori yang sudah di temukan sehingga dengan mudah peneliti melakukan verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Berikut penyajian data berdasarkan wawancara di lapangan.

Transkrip wawancara kepada guru**Pertama****Nama : M. Zainudin, S.Ag****Jabatan : Guru Fiqih****Tahun Mengajar : 2006 – Sampai Saat Ini****Umur :42 Tahun**

Peneliti : Mengapa seorang guru juga perlu menggunakan komunikasi persuasif dalam menyampaikan pesan?

Bapak Zainudin : Karena guru sebagai orang tua kedua yang harus dapat membimbing siswa untuk menjadi yang lebih baik lagi. Saya juga harus bisa dan lebih giat dalam memberi pesan tentang ibadah Ramadhan ini, agar siswa dapat mengikuti dan melaksanakan apa yang telah saya sampaikan.

Peneliti : Bagaimana cara seorang guru dalam menyampaikan pesan untuk meningkatkan ibadah Ramadhan siswa ?

Bapak Zainudin : Dalam penyampaian pesan, saya harus menyampaikan pesan secara jelas dan terarah agar siswa paham terhadap pesan yang telah saya sampaikan dan saya ingin membentuk akhlak/pribadi para siswa dengan baik agar terdidik ke jalan yang benar.

Peneliti : Apa yang seorang guru tekankan atau utamakan dalam penyampaian pesan atau materi ibadah Ramadhan ?

Bapak Zainudin : Dikarenakan saya mengajar agama juga, yang paling saya tekankan di sini adalah pengamalan langsung dalam praktek ibadah Ramadhan. Sedangkan masalah teori itu sendiri bisa dibaca – baca. Pengamalan ini bersifat bagaimana supaya anak mau melaksanakan ibadah puasa, kemudian juga mau melaksanakan rangkaian – rangkaian ibadah puasa pada malam harinya, seperti shalat tahajud, tadarus, mengikuti pengajian – pengajian Ramadhan, bahkan pihak sekolah juga memberikan buku catatan atau panduan ibadah Ramadhan khusus.

Peneliti :Apakah ada respons dari siswa pada saat guru sedang menyampaikan pesan ?

Bapak Zainudin : Respons dari siswa pasti ada, respons – respons positif seperti bertanya, ini juga dikarenakan siswa/siswi di sini muslim semua jadi tidak ada bantahan dari mereka. Mereka bertanya karena ingin lebih mengetahui seluk beluk tentang ibadah Ramadhan, namun mereka tetap semangat untuk menjalankannya. Bahkan kalau pihak sekolah melakukan kegiatan – kegiatan selama Ramadhan seperti pesantren kilat atau bisa disebut juga dengan tarbiyah Ramadhan, mereka tetap antusias untuk menjalankannya. Kemudian juga ada satu kegiatan lainnya yaitu kuis siapa yang paling cerdas, mereka juga tetap semangat.

Peneliti : Apakah pesan yang disampaikan oleh guru sudah mampu memberikan perubahan di dalam diri siswa?

Bapak Zainudin :Selama saya mengajar di sekolah ini, pesan yang selama ini di sampaikan oleh para guru sudah sangat memberikan perubahan di dalam diri mereka. Karena kebanyakan alumni dari sekolah ini masih membiasakan budaya yang biasa di lakukan di sekolah.

Peneliti : Apakah dalam meningkatkan ibadah Ramadhan juga di anjurkan untuk menghafal ayat suci al-qur'an ?

Bapak Zainudin : ada hafalan – hafalan, tetapi sebenarnya hafalan itu tidak hanya di bulan ramadhan saja, tetapi di sekolah ini ada pelajaran tambahan yaitu tahfizul qur'an. Pelajaran ini memang khusus menghafal ayat suci al-qur'an. Jadi tahfizul qur'an ini menjadi mata pelajar, dan ini di ajarkan 2 jam dalam satu minggu khusus untuk menghafal al-qur'an. Insyaallah siswa siswi tsanawiyah sudah hafal juz'amma, ini juga ada dalam ujian seperti mata pelajaran lainnya.

Peneliti : Apa harapan terakhir yang diinginkan dari seorang guru dalam meningkatkan ibadah Ramadhan ?

Bapak Zainudin: Harapan saya tentunya adalah setiap anak yang kami didik ataupun sudah menjadi alumni, taat menjalankan ibadah khususnya pada saat bulan Ramadhan. Artinya, walaupun nanti mereka sudah tidak sekolah ini lagi kami ingin

melihat mereka itu tetap taat dan menjalankan perintah – perintah yang sudah di tetapkan atau di ajarkan, kemudian tetap menjadi pengisi masjid – masjid ketika di malam Ramadhan bahkan turut aktif dalam pengajian – pengajian Ramadhan dan berbagai macam kegiatan Ramadhan lainnya.

Kedua

Nama :Heriadi, S.Pd.I

Jabatan :Guru Pendidikan Agama Islam

Umur : 46 Tahun

Peneliti : Mengapa seorang guru juga perlu menggunakan komunikasi persuasif dalam menyampaikan pesan?

Bapak Heriadi :kami sebagai guru harus bisa memberikan kepercayaan agar siswa mau mengikuti apa yang kami sampaikan, kami juga harus bisa mengajak siswa untuk menjadi pribadi yang baik, yang nantinya bisa membanggakan kedua orang tuanya yang sudah bersusah payah untuk menyekolahkan mereka.

Peneliti : Bagaimana cara seorang guru dalam menyampaikan pesan untuk meningkatkan ibadah Ramadhan siswa ?

Bapak Heriadi :Setiap saya menyampaikan pesan, saya memberikan sedikit ceramah atau memberikan tugas kultum agar mereka lebih memahami betapa pentingnya pengajaran agama.

Peneliti : Apa yang seorang guru tekankan atau utamakan dalam penyampaian pesan atau materi ibadah Ramadhan ?

Bapak Heriadi : Yang saya utamakan dalam penerapan ibadah Ramadhan ini adalah tentang pengamalannya. Karena para staff guru disini menginginkan agar ibadah yang di jalankan atau di praktekan para siswa/siswi di sini itu di lakukan dengan sepenuh hati tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Ibadah di Bulan Ramadhan juga mempunyai nilai yang sangat penting dalam pribadi seseorang apabila melakukannya dengan hati ikhlas. Itulah yang kami utamakan dalam setiap penyampaian pesan kepada siswa/siswi kami.

Peneliti :Apakah ada respons dari siswa pada saat guru sedang menyampaikan pesan:

Bapak Heriadi :Banyak juga siswa yang merespons pesan yang saya sampaikan. Apabila pesan yang saya sampaikan kurang mereka pahami, mereka meresponnya dengan baik seperti bertanya. Bahkan mereka sangat memperhatikan dengan baik apabila saya sedang menyampaikan materi.

Peneliti : Apakah pesan yang disampaikan oleh guru sudah mampu memberikan perubahan di dalam diri siswa?

- Bapak Heriadi :Alhamdulillah sudah dapat memberikan perubahan dalam diri mereka, ini bisa dilihat dari ibadah dan akhlak mereka. Saya sangat bersyukur apabila tujuan dari kebanyakan guru di sini sudah terwujud.
- Peneliti : Apakah dalam meningkatkan ibadah ramadhan juga di anjurkan untuk menghafal ayat suci al-qur'an ?
- Bapak Heriadi :Hafalan pasti ada, karena di sekolah ini juga ada mata pelajaran yang namanya tahfizul qur'an. Pelajaran ini memang khusus untuk menghafalkan ayat suci al – qur'an dan pelajaran menghafal ini di berikan waktu 2 jam dalam satu minggu. Insyallah siswa/siswi di sini sudah hafal ayat – ayat tersebut . Ini juga akan menjadi kebanggan tersendiri bagi diri mereka karena sudah menghafalkannya.
- Peneliti : Apa harapan terakhir yang diinginkan dari seorang guru dalam meningkatkan ibadah Ramadhan ?
- Bapak Heriadi :harapan saya selaku guru adalah berharap siswa/siswi menjadi pribadi yang lebih baik lagi setelah keluar dari sekolah ini. Saya juga menginginkan mereka menjadi anak yang berguna kedepannya bagi nusa dan bangsa dan tetap taat untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim

Transkrip Wawancara pada siswa**Pertama****Nama : Nurhaliza****Kelas : XI SMA****Umur :15 Tahun**

Peneliti :Apakah menurut kalian pesan yang di sampaikan oleh guru sudah menarik ?

Nurhaliza :Menurut saya sih sudah menarik

Peneliti : Apa usaha yang kalian lakukan untuk meningkatkan ibadah Ramadhan ?

Nurhaliza : Harus makin giat misalnya makin di tingkatkan dalam mengaji, sholat wajib, dan sholat sunah.

Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan para siswa pada saat ibadah Ramadhan ?

Nurhaliza : Hadir dalam kegiatan Tarbiyah Ramadhan.

Peneliti : Apakah pada saat guru menyampaikan pesan atau materi kalian ikut berpartisipasi seperti bertanya atau menanggapi pesan tersebut ?

Nurhaliza : kalau misalnya ada yang belum kami mengerti dari pesan tersebut kami bertanya.

Peneliti : Apakah ada kendala yang kalian alami pada saat menghafalkan ayat suci al-qur'an ?

Nurhaliza : Nggak ada sih, soalnya waktu yang diberikan untuk menghafal juga panjang.

Peneliti : Apakah ibadah yang kalian praktekan di sekolah, dan di rumah tetap kalian lakukan juga ?

Nurhaliza : Iya, saya tetap menjalankan dan apabila sehabis sholat maghrib saya terkadang juga membaca al-qur'an.

Kedua

Nama : Salsabila Nazwa Pohan

Kelas : XII SMK

Umur : 16 Tahun

Peneliti : Apakah menurut kalian pesan yang di sampaikan oleh guru sudah menarik ?

Salsabila : Masih ada yang kurang, karena kadang ada guru yang menyampaikan pesan itu sulit untuk di pahami

Peneliti : Apakah ibadah yang kalian praktekan di sekolah, di rumah tetap kalian lakukan juga ?

Salsabila : Memperbanyak sedekah, sholat, tadarusan juga.

Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan para siswa pada saat ibadah Ramadhan ?

- Salsabila : Setiap ramadhan kami ada kegiatan tarbiyah ramadhan, jadi kami sering dengar ceramah, baca qur'an, dan juga melaksanakan kultum.
- Peneliti : Apakah pada saat guru menyampaikan pesan atau materi kalian ikut berpartisipasi seperti bertanya atau menanggapi pesan tersebut ?
- Salsabila : kalau bertanya kurang, tetapi lebih sering mendengarkan aja.
- Peneliti : Apakah ada kendala yang kalian alami pada saat menghafalkan ayat suci al-qur'an ?
- Salsabila : ada banyak kendala yang saya hadapi, yaitu karena kurang foKus, masih belum percaya karena panjang pendeknya saya pikir masih kurang.
- Peneliti : Apakah ibadah yang kalian praktekan di sekolah, dan di rumah tetap kalian lakukan juga ?
- Salsabila : dipraktekan yang terutama shalat, cuma kalau baca al-qur'an saya lakukan di sekolah saja, tapi kalau di rumag say abaca – baca juz amma.

Ketiga**Nama : Armayanto****Kelas : XII SMK****Umur : 16 Tahun**

Peneliti : Apakah menurut kalian pesan yang di sampaikan oleh guru sudah menarik ?

Arma : menarik ya, menurut saya pesan di sampaikan itu uda bisa untuk saya mengerti

Peneliti : Apakah ibadah yang kalian praktekan di sekolah, di rumah tetap kalian lakukan juga ?

Arma : yang saya lakukan itu tadarus, menghafalkan ayat albaqarah.

Peneliti : Apa saja kegiatan yang di lakukan para siswa pada saat ibadah ramadhan ?

Arma : kalau di sekolah saya menjalankan kegiatan tarbiyah ramadhan dan apabila malamnya saya bertadarus.

Peneliti : Apakah pada saat guru menyampaikan pesan atau materi kalian ikut berpartisipasi seperti bertanya atau menanggapi pesan tersebut ?

Arma : apabila saya kurang paham terhadap pesan tersebut pasti saya bertanya.

Peneliti : Apakah ada kendala yang kalian alami pada saat menghafalkan ayat suci al-qur'an ?

Arma : pasti ada, yaitu pada saat mengulang – ulang ayat tersebut sampai hafal.

Peneliti : Apakah ibadah yang kalian praktekan di sekolah, dan di rumah tetap kalian lakukan juga ?

Arma : tetap saya praktekan apabila sudah berada di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian – uraian yang dikemukakan pada bab – bab sebelumnya, serta dari hasil analisis data maka kesimpulan dari penelitian saya ini yang berjudul Komunikasi Persuasif Guru Kepada Murid Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Ramadhan (Studi Deskriptif di Yayasan Pendidikan Adlin Murni Jalan Beringin Pasar 7 Tembung) adalah sebagai berikut :

1. Sifat komunikasi persuasif yang membujuk dapat meyakinkan siswa, bahwa pembelajaran atau materi yang disampaikan sangat penting untuk dipahami. Sehingga siswa dengan sendirinya akan termotivasi untuk mempraktekkan materi yang diajarkan. Dengan komunikasi persuasif, guru mampu mengajak siswa untuk berinteraksi dengan baik tanpa ada pemaksaan. Sehingga kualitas ibadah siswa akan muncul dari dalam diri siswa.
2. Jalannya ibadah seorang siswa itu tidak hanya didukung oleh faktor eksternal, seperti guru ataupun orang tua saja namun juga dipengaruhi oleh faktor internal yang muncul dari dalam diri mereka, yaitu motivasi mereka dalam meningkatkan ibadah. Proses penjelasan materi mengenai ibadah yang jelas juga akan mendorong para siswa untuk lebih meningkatkan ibadah mereka, tidak hanya ibadah dalam sehari – hari saja namun termasuk ibadah di Bulan Ramadhan itu

sendiri. bimbingan ini dilakukan guna menjauhi mereka dari hal - hal buruk yang tidak diinginkan oleh kebanyakan orang tua, dengan semakin majunya zaman semakin banyak juga ketakutan orang tua akan perkembangan anak mereka.

3. Memberikan bimbingan pada siswa haruslah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, agar berkembang rasa keinginan mereka untuk terus taat kepada Allah SWT dengan beribadah kepadanya. Apa yang disampaikan oleh guru baik itu nasihat atau masukan juga sudah mampu memberikan perubahan terhadap diri siswa. Dengan adanya penghafalan juz'amma, ayat suci al - qur'an, dan hadits, jadi siswa harus lebih giat dan lebih taat untuk menjalankan dan mempraktekkan setiap bacaan doa di dalam ibadah Ramadhannya. Semua itu dapat memberikan suatu perubahan kepada siswa ke arah yang lebih baik lagi.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari kesimpulan penelitian ini penulis memberikan saran berdasarkan apa yang telah penulis ketahui sebagai berikut :

1. Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan komunikasi persuasif agar mampu merangsang siswa untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran serta mampu mengajak dan mempengaruhi siswa, sehingga keinginan untuk ibadah siswa akan muncul dari dalam diri siswa.

2. Guru harus lebih membantu siswa dalam penghafalan al – qur'an, agar siswa tahu panjang pendeknya suatu ayat atau tajwid ayat tersebut. Dengan itu siswa akan lebih percaya diri dalam penghafalan al – qur'an.
3. Guru hendaknya menerapkan metode dan gaya mengajar yang bervariasi, misalnya pada saat proses belajar mengajar diselingi permainan agar siswa tidak bosan, serta interaksi dan komunikasi yang terbangun mampu memberikan kenyamanan dan kesenangan tersendiri bagi siswa. Secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada timbulnya motivasi belajar dalam diri siswa yang akan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Daftar Pustaka

- Ahmad Dzajuli. (2007). *Kaidah – kaidah Fikih*. Kencana, Jakarta.
- A. Rahman Ritonga, M.A. (2002). *Fiqh Ibadah*. Gaya Media Pratama, Jakarta.
- Consule G. Sevilla, dkk. (2006). *Pengantar Metode Penelitian*. Universitas Indonesia (UI Press), Jakarta.
- Dede Rosyada. (1996). *Hukum Islam dan Pranata Sosial*. PT. Raja Grofindo Persada, Jakarta.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Lexy J. Moleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Muhammad Qutub. (1984). *System Pendidikan Islam*. PT. Al-Ma'arif, Bandung.
- Nawawi Hadari. (1992). *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- Onong U. Effendy. (2005). *Komunikasi: Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Onong U. Effendy. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung
- Nurdin, Muhammad. (2010). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. AR. Ruzz Media Group, Yogyakarta
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV. Pustaka Setia, Bandung

Sumber Internet :

<https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1302116019-4-10. BAB III.pdf> diakses 10 agustus

2017 jam 20:25

<https://almanhaj.or.id/2267-pengertian-ibadah-dalam-islam.html> diakses 7 agustus

2017 jam 22:45

<https://pakarkomunikasi.com> diakses 25 september 2017 jam 23:47

[http://septimartiana.blogspot.co.id/2013/12/makalah-pengertian-peran-dan-fungsi-](http://septimartiana.blogspot.co.id/2013/12/makalah-pengertian-peran-dan-fungsi-guru.html)

[guru.html](http://septimartiana.blogspot.co.id/2013/12/makalah-pengertian-peran-dan-fungsi-guru.html) di akses 15 oktober 2017 jam 17:28

www.landasanteori.com d akses 5 oktober 2017 jam 23:12

[http://kompetensi.info/kompetensi-guru/definisi-guru-menurut-undang-](http://kompetensi.info/kompetensi-guru/definisi-guru-menurut-undang-undang.html)

[undang.html](http://kompetensi.info/kompetensi-guru/definisi-guru-menurut-undang-undang.html) di akses pada tanggal 16 oktober 2017 jam 22:17

<http://muslim.or.id/keutamaan-puasa-ramadhan.html> di akses pada tanggal 16

oktober 2017 jam 23:42

<http://www.hipwee.com/list/5-amal-ibadah-mulia-di-bulan-puasa-ramadhan/> di

akses pada tanggal 01 november 2017 jam 16:40

<http://www.gurupendidikan.co.id/5-pengertian-kualitas-menurut-para-ahli/> di

akses pada tanggal 01 november 2017 pada jam 17:06

Komunikasi Persuasif Guru

Kepada Murid dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Ramadhan

(Studi Deskriptif di Yayasan Pendidikan Adlin Murni Jalan Beringin Pasar 7
Tembung)

Pedoman Wawancara

Guru :

1. Mengapa seorang guru juga perlu menggunakan komunikasi persuasif dalam menyampaikan pesan?
2. Apakah komunikasi yang digunakan seorang guru dipahami dan di terima oleh siswa ?
3. Bagaimana cara seorang guru dalam menyampaikan pesan untuk meningkatkan kualitas ibadah ramadhan siswa ?
4. Apakah pesan yang disampaikan oleh guru sudah mampu memberikan perubahan di dalam diri siswa ?
5. Apa yang guru tekankan atau utamakan dalam penyampaian materi ibadah ramadhan ?
6. Bagaimana responden para siswa pada saat guru menyampaikan pesan tersebut?

7. Apakah dalam meningkatkan ibadah ramadhan siswa ada hafalan ayat suci Al-Qur'an?
8. Apa ada kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan komunikasi persuasif ?
9. Bagaimana upaya seorang guru dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut ?
10. Apakah harapan terakhir yang seorang guru inginkan dalam meningkatkan ibadah ramadhan siswa ?

Siswa :

1. Apakah komunikasi yang digunakan guru sudah menarik ?
2. Apakah pesan yang di sampaikan oleh guru mampu memberikan perubahan dalam diri kalian ?
3. Apa usaha yang kalian lakukan untuk meningkatkan ibadah ramadhan ?
4. Apakah kendala atau hambatan yang kalian alami pada saat berkomunikasi dengan guru atau pada saat guru menyampaikan pesan ?
5. Bagaimana usaha kalian untuk mengatasi kendala atau hambatan tersebut ?
6. Apa saja kegiatan yang siswa lakukan pada saat ibadah ramadhan ?
7. Bagaimana cara kalian agar dapat mengerti pesan yang telah disampaikan oleh guru ?
8. Apakah pada saat guru menyampaikan pesan atau materi kalian ikut berpartisipasi seperti bertanya atau menanggapi pesan tersebut ?
9. Apakah ada kendala kalian pada saat menghafalkan ayat suci Al – Qur'an ?
10. Apakah ibadah yang kalian praktekan di sekolah tetap kalian lakukan apabila sudah berada di rumah ?